

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Terdapat dua kategori data yang dikumpulkan dari temuan studi lapangan: data stres kerja guru (Y) dan data intensitas beban kerja. Tabel berikut memberikan gambaran ringkasan data berdasarkan temuan analisis statistik dasar:

Tabel 4.1
Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

		Statistics	
		Beban Kerja	Stres Kerja Guru
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
	Mean	37,83	75,80
	Median	38,50	76,50
	Mode	46	66 ^a
	Std. Deviation	8,083	19,496
	Variance	65,328	380,113
	Range	27	70
	Minimum	22	44
	Maximum	49	114

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Selanjutnya ditampilkan jenis data masing-masing variabel di atas kedalam uraian berikut ini.

4.1.1 Data Variabel Beban kerja (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel 1, skor rata-rata (*mean*) variabel intensitas beban kerja adalah 37,83; *median* (nilai tengah) sebesar 38,50; *modus* (nilai yang sering muncul) adalah 40; dan standar deviasi (Std. Deviasi) sebesar 8,083. Variansnya adalah 65.328; nilai minimum dan maksimum data masing-masing adalah 22 dan 49; dengan demikian, datanya

berkisar antara 65 hingga 105. Tabel di bawah ini memberikan penjelasan rinci mengenai skor data beban kerja.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Beban Kerja (X)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
22 – 28	7	17,5	17,5
29 – 35	10	25	42,5
36 – 42	8	20	62,5
43 – 49	15	37,5	100
Jumlah	40	100	

Keterangan :

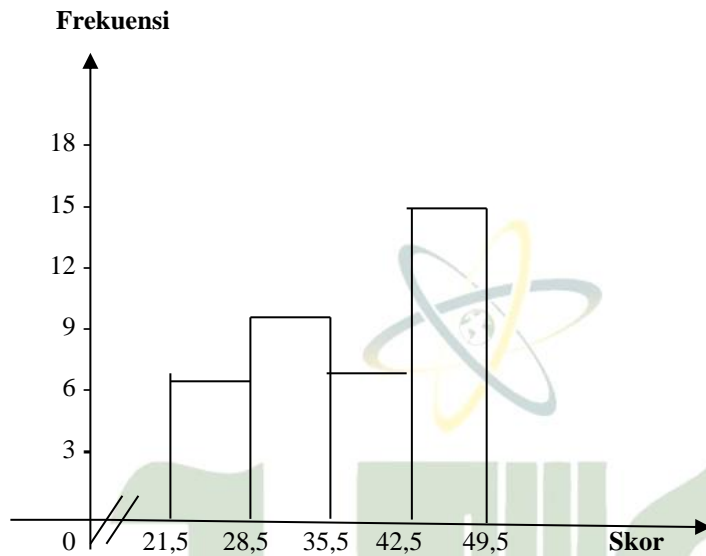
F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relative

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Sebaran peringkat intensitas beban kerja terlihat pada Tabel 4.2 di atas: Terdapat 17 orang (42,5%) yang berada di bawah rata-rata kelas interval, 10 orang (25%) yang berada pada rata-rata kelas interval, dan 23 orang (57,5%) yang berada di atas rata-rata kelas interval. Skor Intensitas Beban Kerja sering kali berada di atas rata-rata, menurut statistik di atas. Histogram sebaran data dapat ditampilkan sebagai berikut, berdasarkan sebaran skor data beban kerja di atas:



Gambar 4.1 : Histogram Skor Variabel Beban Kerja (X)

Terlihat dari data konsentrasi variabel Beban Kerja (X) yang nilai mean, median, dan modusnya sangat mirip. Kemudian, di sebelah kiri nilai rata-rata, dalam interval kelas yang sama, terdapat nilai median dan modus. Variabel beban kerja ditentukan bias ke kanan berdasarkan fakta tersebut.

4.1.2 Data Variabel Stres kerja guru(Y)

Terlihat pada tabel 1 di atas, variabel stres kerja guru (Y) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,80, nilai tengah (*median*) sebesar 76,50, nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 66, standar deviasi (Deviiasi Std.) sebesar 19,496 dan varians (*varians*) sebesar 380,113. Poin data minimum dan maksimum masing-masing adalah 44 dan 114, yang menunjukkan bahwa data tersebut berada dalam rentang 44 hingga 114. Tabel 4.3 di bawah ini memberikan penjelasan rinci mengenai penilaian data stres kerja guru;

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Variabel Stres kerja guru (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase	Persentase Komulatif
44 – 53	6	15	15
54 – 63	6	15	30
64 – 73	7	17,5	47,5
74 – 83	7	17,5	65
84 – 93	6	15	80
94 – 103	4	10	90
104 – 114	4	10	100
Jumlah	40	100	

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

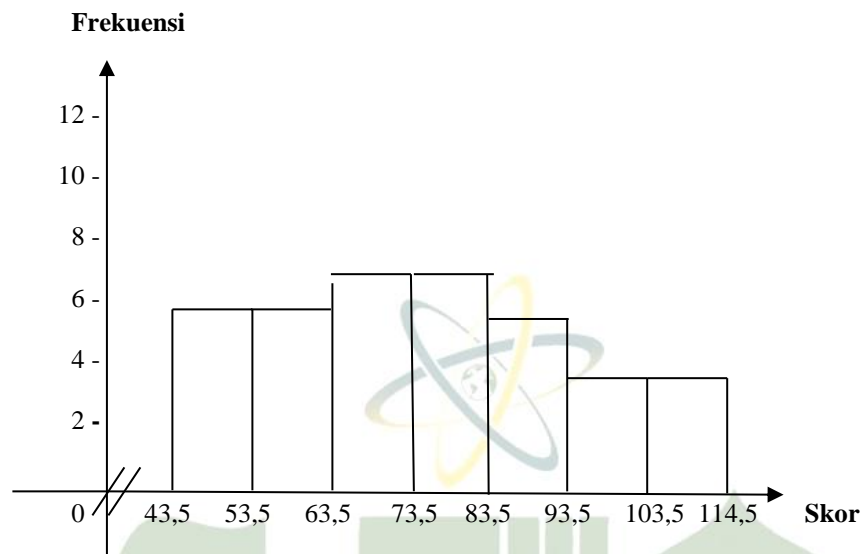
F (r) = Frekuensi relative

F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Sebaran peringkat stres kerja guru (Y) ditampilkan pada Tabel 4.3 di atas. Sebanyak 19 orang (47,5%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 7 orang (17,5%) berada pada rata-rata, dan sebanyak 14 orang (35%) berada di atas rata-rata. Stres kerja guru seringkali lebih tinggi dari biasanya, menurut statistik di atas.

Histogram sebaran datanya dapat ditampilkan sebagai berikut, berdasarkan sebaran skor data stres kerja guru (Y) di atas.:



Gambar 4.2 : Histogram Skor Variabel Stres kerja guru (Y)

Nilai mean, median, dan mode untuk variabel stres kerja guru (Y) sebanding, menurut data terpusat. Kemudian, di sebelah kiri nilai rata-rata, dalam interval kelas yang sama, terdapat nilai median dan modus. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel stres kerja guru condong ke kanan.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Statistik digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan dari temuan penelitian. Analisis korelasi, regresi berganda, dan regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat berikut harus dipenuhi agar analisis ini dapat digunakan: 1) Uji normalitas setiap kumpulan data; 2) uji linearitas; dan 3) uji homogenitas data.

4.2.1 Uji Normalitas

Teknik uji Kolmogorof-Smirnov (K-S Test) dengan ambang signifikansi alpha 0,05 digunakan untuk menilai normalitas data. Pengujian ini penting karena akan menunjukkan apakah suatu data dapat diolah dengan menggunakan analisis regresi atau tidak. Menurut Santoso, data dari masing-masing variabel dianggap normal (2000:74). Distribusi data tidak normal

apabila: 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas kurang dari 0,05; dan 2) Nilai signifikansi atau probabilitas lebih besar dari 0,05.

Ringkasan hasil uji normalitas data untuk masing-masing variabel penelitian akan kami berikan seperti tabel berikut, dengan mengacu pada ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya:

Tabel 4.4
Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Beban Kerja (X)	0,965	0,310	Normal
Stres kerja guru (Y)	0,533	0,939	Normal

Asymptotic Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas X sebesar 0,310, dan nilai probabilitas Y sebesar 0,939, seperti terlihat pada Tabel 4.4 di atas. Nilai signifikansi atau probabilitas masing-masing kedua variabel penelitian menunjukkan besaran $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Linearitas

Dengan menggunakan uji Anova (uji F) pada tingkat kepercayaan 0,05, diuji linearitas variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis linearitas akan diuji dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

- 1) H_0 : Hubungan antara variabel X dan Y adalah linier
- 2) H_1 : Tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y

Berikut ini adalah standar yang digunakan untuk memutuskan uji linearitas ini::

- 1) Terima H_0 : Jika nilai $F_{\text{tabel}} < \text{dari } F_{\text{hitung}}$.

2) Terima H_1 : Jika nilai $F_{\text{tabel}} >$ dari F_{hitung} .

Tabel 4.5 di bawah ini merangkum variabel terikat Stres Kerja Guru (Y) untuk masing-masing variabel yaitu Intensitas Beban Kerja berdasarkan persyaratan tersebut di atas:

Tabel 4.5
Rangkuman Uji linearitas Intensitas
Beban kerja Terhadap Stres kerja guru(Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			9738,733	22	442,670	1,480	,207
Stres kerja guru* Beban kerja	Between Groups	Linearity	5343,152	1	5343,152	17,861	,001
		Deviation from Linearity	4395,582	21	209,313	,700	,783
	Within Groups		5085,667	17	299,157		
	Total		14824,400	39			

Berdasarkan hasil komputasi yang ditampilkan pada Tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y terhadap X menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka variabel beban kerja dengan variabel stres kerja guru (Y) memperoleh angka $F_h = 17,861 >$ Kaki = 7,31.

Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa F tuna sebesar 21,415, dan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh harga F tabel dengan dk pada penyebut 39 dan dk pada pembilang 38 adalah 1,69. Hasilnya, dari perhitungan tersebut diperoleh nilai F tabel tuna sebesar 21,415, lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel sebesar 1,69. Hal ini menunjukkan persamaan garis regresi $\hat{y} = 56,221 + 1,475$ merepresentasikan variabel beban kerja terhadap variabel stres kerja guru (Y).

Harga $F_h > F_t$ terungkap dari perhitungan regresi Y atas X pada Tabel 5. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf $\alpha = 0,05$ koefisien arah regresi Y atas X adalah signifikan. Persamaan regresinya adalah $v = 21,023 + 1,448$. Dengan kata lain, kenaikan satu poin beban kerja setara dengan peningkatan skor stres kerja sebesar 1,448.

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa 17 orang (42,5%) memiliki skor intensitas beban kerja di bawah rata-rata kelas interval, 10 orang (25%) memiliki skor rata-rata kelas interval, dan 23 orang (57,5%) memiliki skor di atas rata-rata. Skor beban kerja seringkali lebih tinggi dari biasanya, seperti terlihat pada statistik di atas.

Sementara itu, distribusi skor stres kerja (Y) pada pengajar menunjukkan bahwa 19 orang (47,5%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 7 orang (17,5%) berada pada rata-rata, dan 14 orang (35%) berada di atas rata-rata kelas interval. Informasi di atas menunjukkan bahwa stres kerja guru seringkali lebih tinggi dari biasanya.

Temuan penerapan analisis regresi dasar untuk mengevaluasi premis penelitian menunjukkan bahwa beban kerja dan stres kerja guru berkorelasi secara substansial. Tabel di bawah ini menampilkan hasil analisis dan perhitungan:

Tabel 4.6

Uji Hipotesis Penelitian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,360	,344	15,796

a. Predictors: (Constant), Intensitas Menggunakan Media Sosial Tiktok

Variabel beban kerja dan stres kerja guru (Y) mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,600 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup antara keduanya. Koefisien determinasi sebesar 0,360 menunjukkan bahwa beban kerja mempunyai pengaruh sebesar 36% terhadap stres kerja guru (Y). Hubungan tersebut bersifat linier dan prediktif yang ditunjukkan oleh garis regresi $\hat{y} = 21,023 + 1,448x$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian telah mengalami pengujian empiris.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp.Sig (2-tailed) atau nilai probabilitas X sebesar 0,310 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,939. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikan atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran > dari 0,05.

Pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa 17 orang (42,5%) memiliki skor intensitas beban kerja di bawah rata-rata kelas interval, 10 orang (25%) memiliki skor rata-rata kelas interval, dan 23 orang (57,5%) memiliki skor di atas rata-rata. Skor beban kerja seringkali lebih tinggi dari biasanya, seperti terlihat pada statistik di atas. Sementara itu, distribusi skor stres kerja (Y) pada pengajar menunjukkan bahwa 19 orang (47,5%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 7 orang (17,5%) berada pada rata-rata, dan 14 orang (35%) berada di atas rata-rata kelas interval. Informasi di atas menunjukkan bahwa stres kerja guru seringkali lebih tinggi dari biasanya

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris dimana hasil pengujian regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara variable Beban kerja dengan Stres kerja guru (Y) sebesar sebesar 0,600 dengan demikian hubungan keduanya tergolong cukup dan koefisien determinasinya sebesar 0,360 artinya Beban kerja memberikan pengaruh terhadap Stres kerja guru (Y) sebesar 36% dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 21,023 + 1,448 X$.

Temuan penelitian ini setidaknya semakin menegaskan bahwa Beban kerja guru merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan serta kesejahteraan dan kinerja guru. Beban kerja yang terlalu berat dapat menyebabkan stres dan menurunkan motivasi kerja, sedangkan beban kerja yang seimbang dapat meningkatkan kinerja dan kesejahteraan guru. Karasek (1990) mengemukakan bahwa stres kerja terjadi ketika ada ketidakseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kontrol yang dimiliki pekerja.

Guru yang menghadapi tuntutan kerja tinggi dengan sedikit kontrol cenderung mengalami stres, yang dapat menurunkan kinerja dan kesejahteraan mereka. Menurut Greenhaus dan Beutell (1985) juga, keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi penting untuk kesejahteraan pekerja. Beban kerja yang tinggi dapat mengganggu keseimbangan ini, menyebabkan kelelahan dan stres. Beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental guru. Kyriacou (2001) menemukan bahwa stres kerja kronis dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti kelelahan kronis, gangguan tidur, dan masalah kesehatan lainnya.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan Stres kerja, peneliti hanya membatasi pada variabel Beban kerja, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan Stres kerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karo.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sesempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.

3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.

